PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI AGAMA MELALUI MEMBACA KITAB SUCI UNTUK KELAS 4 DAN 5 DI SDK BEJO

Rosalia Lende[1],Marsianus Meka[2], Elisabet Tantiana Ngura[3],
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Citra Bakti
Ochynlende120@gmail.com[1]
marsianus3006meka@gmail.com[2].elisabethngura@gmail.com[3]
evoletelvo@gmail.com

ABSTRACT

This researcher aims to improve the religious literacy skills of grade 4 and 5 students at SDK Bejo through the Bible Reading Program. This researcher uses the Classroom Action Research (CAR) method with four main steps: planning, action, observation, and reflection. Through the holy book month activities that have been set in September with the aim of increasing the appreciation and understanding of the Holy Book for students at SDK Bejo. Religious Literacy can arouse interest in reading, to strengthen faith, support spiritual activities, strengthen the relationship between teachers and students through joint activities. Activities carried out through reading the holy book during morning prayers before starting the teaching and learning process. And there are also several educational programs that are carried out, namely taking a holy book quiz, a holy book reading competition, finding verses that have been determined by the teacher, and arranging words from the holy book correctly. Bejo Catholic Elementary School will hold a National Holy Book Month (BKSN) activity that involves reading the Holy Book, discussion, and reflection on the contents of the Holy Book. This activity can help improve literacy in reading the Holy Book among students. Bejo Catholic Elementary School has organized various literacy activities such as reading, dancing, storytelling, and understanding culture in the school reading garden. This activity is very effective in fostering students' love for reading books in the school library. Thus, SDK Bejo can improve literacy in reading the Holy Book through National Book Month activities that are oriented towards deepening students' faith. This can be discussed, and reflected on the word of God, as well as other literacy activities that have been carried out in the School reading garden or what is called a reading corner

keywords: appreciation of the holy book, arousing interest in reading, strengthening faith and spirituality.

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan untuk kemampuan literasi Agama siswa kelas 4 dan 5 di SDK Bejo melalui Program membaca Kitab Suci. Peneliti ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat Langkah utama: perencanaan, Tindakan, pengamatan,dan refleksi. Melalui kegiatan bulan kitab suci yang telah ditetapkan di bulan September dengan tujuan untuk meningkatkan penghayatan dan pemahaman tentang Kitab Suci terhadap peserta didik di SDK Bejo. Literasi

Agama dapat membangkitkan minat baca, untuk memperkuat Iman, mendukung kegiatan Spiritual, mempererat hubungan antara guru dan peserta didik melalui kegiatan bersama. Kegiatan yang dilakukan melalui membaca kitab suci saat berdoa pagi sebelum memulai proses belajar mengajar. Dan juga ada beberapa program pendidikan yang di lakukan yaitu mengikuti kuis Kitab suci, lomba membaca kitab suci, menemukan ayat yang telah di tentukan oleh guru, serta menyusun kata dari kitab suci dengan benar. Sekolah Dasar Katolik Bejo akan mengadakan kegiatan Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) yang melibatkan pembacaan Kitab Suci, diskusi, dan Refleksi terhadap isi Kitab Suci. Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan literasi membaca Kitab Suci di kalangan Siswa. Sekolah Dasar Katolik Bejo telah menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi seperti membaca, menari, Storytelling,dan memahami budaya di taman baca sekolah. Kegiatan ini sangat efektif dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap buku bacaan yang ada di perpustakaan sekolah. Dengan demikian, SDK Bejo dapat meningkatkan literasi membaca Kitab suci melalui kegiatan Bulan Kitab Nasional yang berorientasi pendalaman Iman siswa. Hal ini, dapat berdiskusi, dan refleksi terhadap firman Tuhan, serta kegiatan Literasi lainnya yang telah di laksanakan di taman baca Sekolah atau yang disebut pojok baca.

Kata kunci : Penghayatan kitab suci,membangkitkan minat membaca,penguatan Iman dan Spiritual

A. Pendahuluan

Menurut kamus Wikipedia Literasi adalah istilah Umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan ketrampilan individu dalam membaca, menulis,berebicara,menghitung,dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang perlukan dalam kehidupan sehari-hari (bdk.https://id.m.wikipedia) Literasi dalam kontek Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan untuk mengaakses,memahami,dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca,melihat,menyimak,menulis, dan /atau berbicara. Literasi merupakan hal yang jadi masalah di Indonesia oleh karena itu sebaiknya harus di tingkatkan lebih lagi. Untuk itu, pemahaman mengenai pengertian Literasi menurut para ahli berikut ini yang sangat berkaitan dengan kesukaan membaca masyarakat. Secara Umum,literasi di ambil dari bahasa serapan Inggris, ***yaitu Literacy.*** Dimana dapat di artikan sarana untuk sumber belajar. Pengertian literasi itu sendiri tidak hanya di artikan dalam satu sudut pandang saja, namun ada banyak pengertian menurut para ahli. Tentunya setiap orang memiliki

pendapat masing-masing. Menurut pengertian saya sendiri bahwa literasi itu adalah kemampuan personal atau individu untuk memahami,mengolah, dan menggunakan informasi dalam berbagi konteks. Hal ini bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan ketrampilan berpikir kritis dan analitis. Literasi adalah proses yang kompleks yang memungkinkan personal untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Berikut ini adalah adalah pengertian literasi menurut beberapa para ahli: Menurut (Teguh,2020), literasi adalah kemampuan membaca dan menulis,meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, berppikir kritis saat memecahkan masalah,dan berkomunkasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan manusia. Menurut (Wandasari, 2017) menyatakan " Membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang mencari berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Menurut (Sugiarti,20120 membaca adalah kegiatan membaca untuk memperoleh informasi yang di sajikan dalam bahan bacaan. Menurut (Sardila, 2016b) Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menulis adalah proses kreatif mengungkapkan ide-ide dalam bahasa tertulis untuk tujuan menginformasikan, membujuk, atau menghibur. Menurut (Sardila, 2016a) menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, atau pendapat yang di ungkapkan kepada orang lain (Pembaca) melalui media bahasa tulis sehingga dapat di pahami secara tepat seperti yang di maksudkan oleh penciptanya. Jadi, menulis adalah suatu proses penyampain pesan, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna dan di kuasai oleh siswa setelah mampu mendengarkan ,berbicara dan membaca.

Aprinawati, 2018, Membaca adalah kegiatan mengamati dan memahami isi sebuah teks. Dalam kegiatan membaca, masyarakat dapat menemukan berbagai dari berbagai buku. Membaca membutuhkan pemahaman isi dan bacaan dan membutuhkkan konsentrasi dengan membaca.

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti (PAK dan BP), GLS dapat diimplementasikan melaui Literasi Kitab Suci.

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama katolik dan Budi Pekerti (PAK dan BP) tidak terlepas dari Kitab Suci. Kitab Suci adalah Firman Allah yang tertulis.. Firman Allah itu akan menjadi hidup apabila di baca. di renungkan dan di hayati dalam hidup. mengapa kita harus membaca dan mendalami sabda Tuhan yang terdapat dalam Kitab Suci? *Pertama* Kitab Suci adalah sarana utama untuk memgenal Kristus.*kedua* , Iman akan tumbuh dan berkembang dengan membaca Kitab Suci.*ketiga* Kitab Suci adalah buku Iman Gerja (KOMKAT KWI: 151,2008).karena Kitab suci adalah Sabda Allah maka untuk dapat menangkap isi pesanya, kitab Suci harus di baca dan di renungkan dengan iman dan dalam suasana Doa.

Kitab Suci bukanlah sekedar kumpulan kitab-kitab yang tersimpan dalam satu jilid,,tetapi merupakan buku “Buku Iman” sekaligus sumber inspirasi serta pedoman bagi hidup setiap umat kristen.kitab Suci bersi kisah-kisah tentang Allah dan rencana keselamatan-Nya kepada manusia yang terpenuhi dalam diri Yesus Kristus.St. Hironimus, seorang Iman dan Pujangga Gereja mengatakan: Siapa yang tidak mengenal Kitab Suci ,tidak mengenal Kristus”. Artinya, dalam dan melalui Kitab Suci ,di satu pihak Allah berkomunikasi dan menyatakan diri-Nya kepada manusia, dan di pihak lain manusia dapat mengenal Allah dalam diri Kristus. Disana Allah berbicara dalam bentuk ajaran,, larangan etis atau perintah ,petunjuk untuk beribadat,ritus upacara, hukum,lagu pujian, dan sebagainya (Suharyo,1991).

Sejak awal mula, Gereja di panggil untuk melaksanakan panca tugas yaitu perwartaan (kerygma),,pengudusan, Liturgia) persekutuan (Koinonia), pelayanan (Diakonia), dn Kesaksian (Martyria). Nampak jelas bahwa pewartaan merupakan tugas yang tidak terhindarkan dari setiaap orang beriman. Kerasulan Kitab Suci merupakan salah satu aktivitas penting dalam Gereja sebagai perwujudan dari pelaksanaan tugas

Gereja di bidang pewartaan.Para Uskup di Indonesia, dalam angket yang di sampaikan kepada Lembaga Biblika Indonesia (LBI) tahun 1976 menegaskan pentingnya Kerasulan Kitab Suci dalam reksa pastoralnya (Purnomo, 2022).

Kegiatan tersebut sangat bermanfaat ,agar kitab Suci semakin di kenal , dippelajatri dan di cintai oleh umat beriman.Kitab suci harus di perkenalkan kepada semua, teristimewa kepada anak-anak sejak usia dini..Anak-anak adalah generasi emas; masa kini dan masa depan Gereja serta bangsa yang harus mendapat perhatian .Karena itu perlu ada kerja sama antara keluaraga,sekolah dan Gereja. Anak-anak dan remaja tidak hanya cukup di bekali dengan pengetahuan di sekolah, tetapi juga dengan ketrampilan dan praktis hidup harian di rumah dan dalam kebersamaan di tengah komunitas (Surip,2010).

Kecintaan umat khsusnya kelompok anak-anak pada Kitab Suci sering menjadi bahan Evaluasi ,baik di sekolah, maupun dalam pertemuan Pastoral Gereja.ada sejumlah faktor internal yang menjadi penyebab kurangnya minat membaca dan mempelajari Kitab Suci di kalangan anak-anak, antara lain: tidak ada kemauan, merasa sudah tahu tentang sabda Allah, merasa cukup hanya dengan apa yang di pelajari di sekolah dan tidak ingin mengetahui lebih banyak tentang Kitab Suci, Selain itu, ada juga beberapa faktor Eksternal, seperti: Orangtua melarang anak-anak untuk membawa Kitab Suci ke luar dari rumah atau dari tempat Doa ,Kitab Suci di rasakan kirang menarik karena hurufnya sangat kecil, tidak meiliki gambar, ada perkembangan teknologi melalui aplikasi Kitab Suci pada *Smartphone* dan sebagainya.

Penelitian terkait metode cerita Kitab Suci bagi anak-anak Sekolah Dasar yang di lakukan oleh Mala (2018) mencatat bahwa masih ada peserta didik yang mengatakan Kitab Suci itu kurang menarik,bukunya terlalu tebal,dan hurufnya kecil, hanya ada gambar peta saja dan ceritanya terlalu panjang.,Selain itu anak-anak juga merasa jenuh dalam kegiatan kerasulan Kitab Suci karena terlalu monoton,hanya terbatas pada aktivitas membaca dan syering Kitab Suci. Artinya, metode yang di gunakan dalam kerasulan Kitab Suci ,masih

sangat terbatas ,konvevesioanal dan menjenuhkan (Pa,2000)

Studi tersebut di atas tersebut menunjukkan bahwa kelompok anak remaja sangat berminat pada kegiatan kerasulan Kitab Suci. Adada beberapa metode animasi Kitab Suci yang sangat di minati, antara lain Gerak dan lagu (90.33%), metode cerita dan kuis Kitab suci (90.67%). Dan Dramatisasi Kitab Suci (86.67%). Motode-metode ini di minati karena bisa membangkitkan semangat peserta, di ikuti oleh banyak orang dan tidak bersifat monoton. Metode ini merupakan kombinasi gerak dan lagu, di lengkapi dengan sarana berupa Kitab Suci ,buku cerita serta panduan soal serta merangkum 3 ranah penting yaitu ,pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Sementara itu, motode yang kurang diminati adalah syering Kitab Suci . Banyak responden (60%) dengan tegas mengatakan tidak berminat karena bersifat monoton dan membosankan ,membutuhkan banyak waktu dan konsentrasi ,terkesan mengikat peserta syering dengan suatu pilihan metode syering tertentu dan tidak semua peserta dapat bicara (Bhodo, 2019)

Kegiatan kerasualn Kitab Suci selam ini masih terbatas pada kelompok para fasilitator Kitab Suci sebagi persiapan untuk membantu pekaksanaan karya pastoral (Wijaya, 2018). Mewartakan Firman Tuahan pada Zaman yang terus berubah ini memang tidak semudah yang di bayangkan.selalu ada tantangan baik dalam diri umat maupun dari luar (Triyono,2019)oleh karena itu perlu mencari jalan keluar yang strategis ,inovatif serta berdampak pastoral yang baik.perlu menciptakam sebuah gerakan bersama,sebab dalam kebersamaan akan tercipta semangat saling membantu ,saling mengingatkan, salaing mendukung,sehingga terbangunlah sebuah komunitas umat berman yang mempunyai habitus yang baik.,Prinsip dasar yang perlu di bangun adalah memiliki metode atau pendekatan yang sederhana ,namun bermutu dan aktual-berbobot,tetapi tidak sulit (Susanto, 2018).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan peneliti adalah metode kualitatif yang di dalamnya melibatkan wawancara,dan observasi untuk memahami strategi guru dan respon

siswa terhadap kegiatan literasi Agama. Dan juga peneliti menggunakan kegiatan struktur kualitatif yang dapat menerapkan rutinitas membaca, lomba literasi,dan kinjungan ke perpustakaan untuk membangun kebiasaan membaca di antara siswa. Sehingga membiasakan siswa di SDK Bejo dengan jumlah untuk kelas V sebanyak 25 siswa dan kelas VI sebanyak 21 siswa jadi total semua siswa 46 untuk lebih aktif serta meningkatkan literasi membaca melalui buku bacaan sesuai kebutuhan mereka.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di Goa Maria, saat Doa pagi Bersama selalu di isi dengan momen pemeriksaan batin, mereenungkakan ayat untuk di refleksikan dan mengucapkan Syukur yang di awali dengan Doa Rosario. Berdoa Doa Rosario mengajak para siswa untuk bisa memanjakan niat dan harapan melalui perantaraan Bunda Maria, serta menjari siswa untuk mencari ketenangan dalam sebuah keheningan



Gambar 1. Doa pagi bersama di Goa Maria

Sebelum membaca Kitab Suci siswa di ajak untuk mempersiapkan diri yang di mulai dari kata pengantar, Doa pembuka kemudian siswa di ajak untuk hening dan mempersiapkan diri untuk mendengarkan isi dari Teks Kitab Suci. Hal ini di lakukan untuk mendalami ajaran Agama, memperkuat Iman,dan berbaggi pengalaman Spiritual melalui renungan singkat. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan dnegan Tuhan tetapi juga dengan sesama mereka dan juga untuk menciptakan rasa kebersamaan dalam Iman.



Gambar 2. Membaca Kitab Suci bersama.

Pembahasan

Perkembangan literasi dan Makna Literasi Agama di SDK Bejo

Dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Bahwa Literasi mencakup fondasi literasi dasar yang terdiri dari literasi membaca, menulis,numerasi Sains, digital,finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Selain fondasi lirerasi , ada tiga literasi lain yaiti literasi Kesehatan, lietrasi keselamatan, dan literasi criminal. Literasi juga terdiri dari ketrampilan berpikir dengan menggunakan beragam sumber pengetahuan, kemampuan ini kemudian di sebut sebagai literasi informasi yang terdiri dari enam komponen , antara lain litersi dini , literasi dasar, literasi perpustakaan,literasi media, literasi teknologi, dan literasi Visual.

Pada prakteknya, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menekankan frekuensi membaca agar siswa di SDK Bejo khususnya di kelas 4 dan kelas 5 mempunyai kebiasaan membaca, bukan menekan pada durasi membaca tetapi bagaimana siswa dapat mengeriti dan memaknai isi bacaan tersebut.dengan membaca pula siswa akan terbiasa membaca pada tahap-tahap selanjutnya, sehingga kebiasaan itu dapat berkembang menjadi suatu kegemaran atau hobi yang kemudian menjelma menjadi sebuah tradisi karena tujuan Litreasi itu sendiri adalah pencapaian budi pekerti . untuk mencapai frekuesni membaca di lakukan setiap hari dengan durasi waktu 15 menit dan buku yang di baca adalah nonteks atau Alkitab Suci dan waktu pelaksaantepat di lakukan pada pagi hari di awal sebelum memullai proses belajar mengajar yang di satukan dengan Doa pagi.

Selain itu, lirarsi agama dapat mencakup berbagai kapasitas fungsional, termasuk Literasi ritual, literasi pengakuan,dan literasi dominasi . Literassi Rituaal berkaitann dengan pemahaman dan pelaksanaan praktek-praktek keagamaan, sedangkan literasi pengakuanmelibatkan pemahamn terhadap keyakinan yang di akui oleh pemeluk agama tersebut. Dengan demikian, literasi agama tidak hanya mengacu pada pengatahuan teoritis ,tetpaii jkuga pada kemampuan praktis untuk dapat di implementasikan ajaran-ajaran

keagamaan dalam kehidupan setiap hari.

Pemahaman yang mendalam terhadap agama tidak hanya mencakup pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama tertentu., tetapi jga melibatkan kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-niai tersebut dalam kehiduapn sehari-hari .Literasi agama bukanlah sekedar kemampuan membaca teks-teks keagamaan ,baik yang bersifat sakral maupun profan, tetapi melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap makna dan tujuan di balik teks-teks tersebut. Selain itu ,Literasi agama juga melibatkan kemampuan untuk menghormati dan memahami perbedaan keyakinan antara individu dan kelompok Masyarakat.

Mengcucap Salam

Dalam berkomunikasi salam merupakan suatu praktek yang sangat di tekankan dalam ajaran katolik. Mengucapkan salam adalah awal sebuah komunikasi. Dalam ajaran katolik mengucapkan salam seperti ‘’ Salam Sejahtera,atau Berkah Dalam ‘’ memiliki makna yang mendalam. Salam ini mencerminkan harapan akan kedamaian, Kesehatan,dan kesejahteraan bagi orang yang di sapa . Umat katolik percaya bahwa ucapan salam adalah cara untuk menyampaikan kasih da perhatian , serta memperkuat hubungan antara sesame. Dalam konteks Liturgi, Salam juga menjadi symbol persatuan dan saling menghormati di antara anggota komunitas Iman. Dengan mengajarkan anak-anak untuk mengucapkan salam, kita memberikan mereka Pelajaran tentang pentingnya menghormati, dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang sopan. Selain itu juga, mengucapkan salam dapat menciptkan lingkungan yang penuh kasih sayang dan keramahan. karena itu sebagai sebagai orangtua atau pembimbing,kita memiliki tanggung jawab penuh untuk memberikan contoh dan membimbing anak dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap hari. Dengan memperkuat kebiasaan mengucapkan salam, kita tidak hanya mengajarkan mereka sesuatu yang bermanfaat secara spiritual,tetapi juga membangun dasar bagi pembentukan karakter yang baik dan etika yang benar.

Pengucapan Doa

Pengucapan Doa dalam ajaran Agama katolik di SDK Bejo memilik makna yang mendalam . Doa di anggap sebagai cara berkomunikasi intim dengan Tuhan dan meningkatkan pikiran dan hati kepada Tuhan serta memohon hal-hal yang baik dari Tuhan. Seperti biasanya sebelum memulai doa pagi sebelum meulai kegiatan belajar,anak-anak mengawali Doa dengan pemeriksaan batin atau (Doa Saya Mengaku) dan Doa Aku Percaya pada saat memulai doa Rosario. Doa Aku Percaya atau Syahadat para Rasul yang merangkum keyakinan Inti Iman katolik, termasuk pengakuan akan kebesaran Allah dan kebangkitan Yesus Kristus. Di SDK Bejo siswa memulai Doa untuk menguatkan Iman mereka . mengakui Spiritual, dan membangun hubungan yang dekat dengan Tuhan. Doa juga dapat berfungsi sebagai ungkapan rasa Syukur dan Pujian kepada Tuhan, yang mencerminkan identitas dan keyakinan umat katolik khususnya di SDK Bejo. Inti Doa tersebut di anggap sebagai cara untuk mengakui Kuasa dan kebaikan Tuhan serta keperluan dan ketergantungan diri sendiri melalui Doa Umat untuk mengakui Tuhan serta selalu berharap kepada-Nya akan Kebaikan Tuhan itu sendiri. Dengan begitu makna pengucapan Doa dalam ajaran Katolik adalah sebuah ekspresi Iman yang mendalam, Hormat,dan harapan akan Tuhan, serta Indetitas diri sebagai bagian dari Gereja katolik yang memiliki Doktrin atau dengan kata lain Ajaran Resmi dan Tradisi yang unik.

Membaca Kitab Suci

Membaca Kitab Suci di SDK Bejo memiliki makna penting dalam peningkatan Literasi siswa. Yang pertama untuk mengembangkan ketrampilan membaca Kitab Suci untuk membantu siswa dalam pemahaman isi teks yang merupakan bagian penting dari Literasi. Melalui membaca Kitab Suci kita dapat memberikan pembelajaran Nilai Moral yang mengandung ajaran Moral dan Etika yang dapat membentuk karakter siswa, juga menngajarjan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan kejujuran.dengan membaca Kitab suci siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran katolik untuk memperkuat Iman dan Identitas sebagai umat katolik,. Memabaca Kitab Suci juga berfungsi sebagai sarana untuk berdoa dan berdialog dengan Tuhan agar

memperdalam hubungan Spiritual siswa dengan Allah. Dengan begitu membaca Kitab Suci memberikan wawasan tentang konteks budaya dan Sejarah yang dapat memperkaya pengatahuan umum siswa. Karena itu setiap pagi siswa-siswa di SDK Bejo. Menyusun program yaitu Doa pagi bersama di Gua Maria dengan membaca Kitab Suci di mana di bulan September adalah bulan Kitab Suci Nasional dan di sini siswa di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas 4 membaca teks bacaan Kitab Suci yang pendek sedangkan kelas 5 membaca teks bacaan yang Panjang. Alasan kelas 4 membaca teks bacaan yang pendek karena mengingat waktu agar tidak kelamaan dalam berdoa serta juga melatih siswa di kelas 4 untuk meningkatkan literasi membaca.Dengan demikian membaca Kitab Suci di SDK Bejo tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga membentuk karakter dan Spiritual siswa.

D. Kesimpulan

Dari semua kegiatan yang saya buat saya menyimpulkan bahwa membaca Kitab Suci sudah menunjukkan , bahwa kegiatan membaca secara teratur terhadap peningkatan Literasi Agama siswa .melalau pendekatan yang melibatkan Goa Mariaa siwsa hanya meningkatkan ketrampilan membaca tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Agama. Melalui kegiatan ini pula dapat membantu dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa, serta menumbuhkan minat membaca yang lebig besar.selain itu, dukungan dari Guru dan lingkungan sekolah sangat penting dalam menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah.melalalui pemanfaatan Goa Maria dan program literasi yang melibatkan berbagai aktivitas membaca, menari, dan storytelling, siswa tidaka hanya meningkatkan kemampuan membaca saa tetapi juga memahami nilai-nilai agama.dukungan dari guru dan lingkungan sekolah menjadi kunci dalam menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah sehingga siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan informasi dan teknologi dalam berliterasi.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan

yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprinawati, I.(2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,2(1),140-147.

Bhodo, Y.D. dan Kemba, M. G. (2019).” Studi Tentang Metode Animasi Kitab Suci bagi Kelompok jadi Pendamping Anak (JPA) Paroki St. Magdalena Sophia Barat “(Laporan Penelitian Stipar Ende)

Pa, P. (2000) .” Kerasulan Kitab Suci bagi Anak-anak “(*Makala Seminar)* Biro Nasioanal KKI Jakarta.

Purnomo,A. & Hadianto, J.(eds.) (2022*). Sabda Allah Di Bumi pertiwi. Sejarah Lembaga Biblika Indonesia dan Panorama kerasulan Kitab Suci Gereja Katolik Indonesia .Jakarta. Obor.*

Sardila, V (2016a). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi : Sebuah Upaya Membangun Ketrampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. An-Nida ‘, 40(2), 110-117. http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v40i2.1500

Sardila, V (2016b). Strategi Pengembangan Linguistik Tersardila , Vera. (2016) Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Uapaya Membangun Ketrampilan Menulis Kreatif Mahasiswa .An-Nida’, 40 (2), 110-117. apan Melalui K. An-nida‘, 40(2),110-117. http//dx.doi.org/10.24014/an-nida.v4i2.1500

Sugiarti , U. (2012) Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Basastra, 1(1). http/doi org/10. 24114/bss.vlil.201

Surip, S.(2010). *Bimbing Anak Cinta Alkitab* Yogyakarta Kanisius .

Susanto,Y.F.(2018). “Kitab Suci itu asyik” *HIDUP* no,35, 2 September 2018. Triyono, S (2019).”Firman Allah di Zaman Yang Berubah” *Warta SUMBER HIDUP* Vol 22 No.1, Juni - September 2019.

Teguh,M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata,1(2),1-9.*

Wandasari ,Y. (2017). Implementasi Gerakan litrasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk Pendidikan berkarakater.JMKSP (Jurnal Manajemen,

Kepemimpinan,dan Supervisi Pendidikan), 2(2), 325-342.

Wijaya, S.(2018).”Kerasulan Kitab Suci” dalam : *Buletin PASS* (Paroki st. Theresia Jakarta). Edisi Mei 2018.